

## ANALISIS PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD

**Haryanti Rukmana Saharuddin<sup>1</sup>, Idam Khalid<sup>2</sup> dan Ismail<sup>3</sup>**

Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Enrekang

Email: [haryantirukmana88@gmail.com](mailto:haryantirukmana88@gmail.com)

### **Abstrak:**

Perkembangan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk meningkatnya penggunaan pembelajaran online pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Transformasi ini semakin kuat sejak penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), yang hingga kini menjadi bagian dari inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret dan membutuhkan stimulasi langsung, interaksi sosial, serta pendampingan intensif. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi proses pembelajaran online melalui platform digital, wawancara bersama guru dan orang tua, serta dokumentasi berupa hasil tugas siswa, rekaman pembelajaran, dan aktivitas belajar lainnya. Analisis dilakukan untuk memahami secara mendalam dinamika motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memiliki dampak positif dan negatif terhadap motivasi belajar siswa. Dampak positif terlihat melalui meningkatnya minat belajar akibat penggunaan media digital yang variatif seperti video animasi, kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran. Fleksibilitas akses belajar juga memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai ritme mereka. Namun, pembelajaran online juga berdampak negatif, terutama karena keterbatasan interaksi tatap muka, kejenuhan akibat durasi layar yang panjang, kendala teknis, serta kurangnya pendampingan orang tua yang berpengaruh pada konsistensi motivasi siswa. Minimnya interaksi dengan teman sebaya turut menurunkan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran online terhadap motivasi siswa SD sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran digital, peran orang tua sebagai pendamping, kualitas media pembelajaran, serta kondisi

lingkungan belajar di rumah. Upaya kolaboratif antar pihak diperlukan untuk menciptakan pembelajaran online yang lebih efektif dan mampu mempertahankan motivasi belajar siswa.

**Kata kunci:** Pembelajaran Online, Motivasi Belajar, Siswa SD, Pembelajaran Digital.

#### **Abstract:**

The development of digital technology has brought significant changes to the world of education, including the increasing use of online learning at the elementary school level. This transformation has become even stronger since the implementation of Distance Learning (PJJ), which has become part of technology-based learning innovation. This study aims to analyze the influence of online learning on the learning motivation of elementary school students who are still at the concrete operational development stage and require direct stimulation, social interaction, and intensive mentoring. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observations of the online learning process through digital platforms, interviews with teachers and parents, and documentation in the form of student assignments, learning recordings, and other learning activities. The analysis was conducted to deeply understand the dynamics of student motivation during online learning. The results show that online learning has both positive and negative impacts on student learning motivation. The positive impact is seen through increased interest in learning due to the use of varied digital media such as animated videos, interactive quizzes, and learning applications. The flexibility of learning access also provides space for students to learn at their own pace. However, online learning also has negative impacts, mainly due to limited face-to-face interaction, boredom due to long screen time, technical constraints, and lack of parental guidance that affect the consistency of student motivation. Minimal interaction with peers also reduces students' emotional engagement in the learning process. This study concludes that the effectiveness of online learning on elementary school students' motivation is greatly influenced by teachers' readiness to manage digital learning, the role of parents as mentors, the quality of learning media, and the learning environment at home. Collaborative efforts between parties are needed to create more effective online learning and maintain student motivation.

**Keywords:** Online Learning, Learning Motivation, Elementary School Students, Digital Learning.

#### **Pendahuluan**

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan dalam dua dekade terakhir. Perubahan ini semakin cepat ketika pemerintah menerapkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama pandemi COVID-19. Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), pembelajaran

online menjadi solusi alternatif untuk mempertahankan proses pembelajaran ketika interaksi tatap muka tidak memungkinkan. Sejak saat itu, transformasi digital dalam pendidikan terus berlanjut dan mulai dianggap sebagai bagian dari metode pembelajaran modern. Namun, efektivitas pembelajaran online pada anak usia sekolah dasar masih menjadi perdebatan akademik, terutama terkait pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa (Syafaatussalamah et al., 2025), (Ricka, 2021) .

Pada masa perkembangan anak SD, motivasi belajar memegang peranan sentral dalam menentukan keberhasilan akademik. Menurut Trividia et al., (2024), motivasi adalah “dorongan yang menggerakkan individu untuk melakukan suatu tindakan dan mencapai tujuan tertentu.” Sementara itu, teori Self-Determination Arum et al., n.d (2024) menjelaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi dua faktor: intrinsik, yaitu dorongan internal seperti rasa ingin tahu dan minat; serta ekstrinsik, seperti penghargaan, teguran, atau bimbingan dari guru dan orang tua. Pada siswa SD yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, kebutuhan stimulasi langsung, dukungan emosional, dan aktivitas fisik menjadi bagian penting dalam menjaga motivasi belajar (Utami et al., 2024).

Namun pembelajaran online menghadirkan tantangan tersendiri. Keterbatasan interaksi langsung mengakibatkan turunnya intensitas komunikasi antara guru dan siswa. Menurut penelitian Kemendikbud (2021), sebanyak 67% siswa SD mengalami penurunan motivasi selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Penyebabnya antara lain: kejenuhan karena terlalu lama menatap layar, materi yang sulit dipahami tanpa contoh konkret, serta minimnya interaksi sosial dengan teman sebaya. Penelitian oleh Maksum, (2025) juga menjelaskan bahwa pembelajaran digital menuntut kemandirian tinggi, padahal sebagian besar siswa SD belum memiliki kemampuan manajemen diri dan regulasi emosi yang memadai. Meski demikian, pembelajaran online juga memiliki potensi positif. Penggunaan media digital seperti video animasi, kuis interaktif, dan simulasi dapat meningkatkan minat siswa. Studi oleh Fauziah, (2023) menunjukkan bahwa 52% siswa SD lebih antusias ketika materi disajikan melalui video dibandingkan metode ceramah tradisional (Adedoyin & Soykan, 2020). Selain itu, perangkat digital memungkinkan pembelajaran personalisasi (personalized learning) di mana siswa dapat mengulang materi sesuai kebutuhan. Model ini dinilai efektif pada siswa yang memiliki gaya belajar visual dan auditorial (Zimmerman, 2022),(Tinambunan, 2020).

Pada aspek lain, motivasi belajar siswa selama pembelajaran online juga dipengaruhi oleh lingkungan rumah. Orang tua memegang peran penting sebagai pendamping utama ketika pembelajaran berlangsung. Menurut survei UNICEF (2021), 57% orang tua mengaku kesulitan mendampingi anak karena harus bekerja atau kurang memahami materi. Kondisi ini berdampak pada munculnya stres akademik pada siswa, sehingga motivasi belajar menurun. Selain itu, keterbatasan perangkat seperti HP yang digunakan bersama anggota keluarga lain turut menjadi hambatan dalam keberlangsungan pembelajaran online. Interaksi sosial merupakan faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar. Pada pembelajaran tatap muka, siswa memiliki kesempatan untuk berinteraksi, berdiskusi, dan bekerja kelompok. Namun pada pembelajaran online, interaksi ini sangat terbatas. Penelitian oleh Putra & Dewi (2020) menyebutkan bahwa kurangnya interaksi peer-learning menyebabkan siswa merasa terisolasi, sehingga mereka menjadi pasif dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran (Hermansyah et al., 2024).

Walaupun demikian, pembelajaran online tetap memberikan peluang untuk inovasi pendidikan. Guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran digital yang lebih kreatif. Misalnya, melalui penggunaan platform seperti Kahoot, Wordwall, atau simulasi sains berbasis aplikasi. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan antusiasme siswa meskipun tidak sepenuhnya menggantikan pengalaman belajar langsung di kelas. Secara keseluruhan, berbagai penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran online memiliki dampak ganda terhadap motivasi belajar siswa SD. Di satu sisi, penggunaan teknologi dapat meningkatkan minat melalui tampilan visual dan media interaktif. Namun di sisi lain, keterbatasan interaksi sosial, kejenuhan layar, dan kurangnya pendampingan dapat menyebabkan penurunan motivasi belajar. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai pengaruh pembelajaran online sangat diperlukan sebagai dasar untuk merancang model pembelajaran digital yang lebih sesuai bagi siswa usia sekolah dasar.

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan mengoptimalkan kolaborasi antara guru dan orang tua, memperkaya variasi media pembelajaran digital, menerapkan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), serta memperpendek durasi sinkron agar siswa tidak mengalami kelelahan digital. Dengan demikian, pembelajaran online dapat diintegrasikan secara lebih efektif tanpa mengabaikan karakteristik perkembangan anak.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena motivasi belajar siswa sekolah dasar selama mengikuti pembelajaran online. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku, pengalaman, serta persepsi siswa, guru, dan orang tua dalam konteks nyata. Desain deskriptif memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk menyajikan hasil penelitian secara naratif dan apa adanya sesuai dengan temuan lapangan.

Subjek penelitian terdiri atas siswa kelas IV dan V SD yang mengikuti pembelajaran online secara rutin, guru kelas yang mengajar pada jenjang tersebut, serta orang tua siswa yang terlibat langsung dalam mendampingi proses pembelajaran dari rumah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, berdasarkan pertimbangan bahwa siswa kelas IV dan V telah memiliki kemandirian belajar dasar dan kemampuan menggunakan perangkat digital, sehingga dapat memberikan data yang relevan terkait motivasi belajar mereka selama pembelajaran online. Guru kelas dipilih sebagai informan karena memiliki pengalaman langsung dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran daring. Sementara itu, orang tua dilibatkan karena mereka berperan penting dalam proses pendampingan, serta memiliki pengamatan yang akurat terkait perubahan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan utama. Pertama, observasi, yaitu peneliti mengamati proses pembelajaran online yang dilaksanakan melalui platform *Zoom* atau *Google Meet*, serta penggunaan *Learning Management System (LMS)* sekolah seperti *Google Classroom* atau aplikasi lokal yang digunakan sebagai media penugasan dan komunikasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dan siswa berlangsung, seberapa besar partisipasi siswa, tingkat perhatian siswa selama pembelajaran, serta kendala teknis yang mungkin memengaruhi motivasi belajar. Observasi juga memberikan gambaran tentang bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran digital untuk menarik perhatian siswa.

Kedua, wawancara, dilakukan kepada guru kelas dan orang tua siswa untuk menggali lebih dalam persepsi mereka mengenai motivasi belajar siswa selama mengikuti pembelajaran online. Wawancara dengan guru difokuskan pada strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta perubahan perilaku belajar siswa selama periode pembelajaran daring. Sementara itu, wawancara dengan orang tua memberikan informasi mengenai kebiasaan belajar anak di

rumah, tingkat kemandirian, kesulitan yang muncul, serta bagaimana orang tua memandang efektivitas pembelajaran online dalam mempertahankan motivasi anak. Ketiga, dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti berupa hasil tugas siswa, screenshot kegiatan belajar, rekaman video selama pembelajaran berlangsung, serta catatan guru terkait keaktifan dan partisipasi siswa. Dokumentasi berfungsi sebagai data pendukung untuk memverifikasi hasil observasi dan wawancara, serta memberikan gambaran visual mengenai aktivitas belajar siswa (Amelia Rahmawati, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles & Huberman yang mencakup tiga langkah utama: reduksi data, yaitu proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan; penyajian data, yaitu mengorganisasi data dalam bentuk narasi atau tabel agar mudah dipahami; serta penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasi data sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola, temuan, dan hubungan antar-variabel yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini membantu peneliti memahami dinamika motivasi secara holistik dan mendalam, sesuai dengan fenomena nyata yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran online di tingkat sekolah dasar (Hodges, 2020).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pengaruh Positif Pembelajaran Online Terhadap Motivasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran online memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, meskipun pada dasarnya anak usia SD cenderung membutuhkan pembelajaran yang konkret, interaktif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui wawancara dengan guru dan siswa serta observasi langsung, ditemukan bahwa pembelajaran daring justru mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Salah satu faktor utamanya adalah penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif. Guru tidak lagi hanya mengandalkan metode ceramah, melainkan memanfaatkan video animasi, presentasi interaktif, permainan edukatif, serta kuis digital melalui platform seperti Quizizz, Kahoot, dan Wordwall. Media visual yang menarik ini terbukti mampu meningkatkan minat dan fokus belajar siswa, mengingat anak usia SD memiliki rentang perhatian yang relatif pendek. Animasi juga membantu menyederhanakan konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan multimedia interaktif dapat meningkatkan retensi belajar hingga sekitar 30–50% dibandingkan metode konvensional. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa siswa menjadi lebih antusias

ketika materi disajikan dalam bentuk animasi, bahkan meminta untuk mengulang tayangan, sementara siswa sendiri merasa belajar seperti menonton kartun yang menyenangkan.

Selain itu, fleksibilitas waktu dalam pembelajaran online turut berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Materi yang tersedia dalam bentuk rekaman atau modul digital memungkinkan siswa untuk mengakses dan mengulang pelajaran kapan saja sesuai kebutuhan mereka. Hal ini sangat membantu mengakomodasi perbedaan kecepatan belajar siswa, di mana siswa yang cepat memahami dapat melanjutkan materi, sementara yang membutuhkan waktu lebih lama dapat mengulang tanpa tekanan sosial. Fleksibilitas ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam mengelola proses belajar. Dalam konteks tertentu, seperti keterbatasan pendampingan orang tua atau kendala akses saat pembelajaran sinkron, ketersediaan materi yang dapat diakses ulang menjadi solusi efektif agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal.

Di sisi lain, pembelajaran online juga mendorong peningkatan kemampuan literasi digital siswa. Penggunaan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, YouTube Edukasi, Zoom, dan Quizizz membuat siswa lebih terbiasa menggunakan teknologi secara produktif. Mereka belajar mengunduh dan mengunggah tugas, berkomunikasi secara sopan melalui fitur digital, serta memahami etika dalam pembelajaran daring. Keterampilan ini sangat penting di era digital, di mana literasi teknologi menjadi salah satu kompetensi dasar. Sejumlah data global menunjukkan bahwa penguasaan literasi digital sejak dini berkorelasi positif dengan kesiapan belajar di jenjang pendidikan berikutnya. Selain itu, meningkatnya kemampuan dalam menggunakan teknologi juga berdampak pada kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya memperkuat motivasi belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran online tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan bagi siswa sekolah dasar.

### **Pengaruh Negatif Pembelajaran Online Terhadap Motivasi**

Meskipun memiliki dampak positif, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran online juga memberikan pengaruh negatif yang cukup dominan terhadap motivasi belajar siswa SD, terutama karena pada usia ini siswa membutuhkan interaksi sosial langsung dan aktivitas belajar yang melibatkan gerak. Salah satu kendala utama adalah kurangnya interaksi dengan guru dan teman, sehingga pembelajaran cenderung satu arah dan membuat siswa merasa

bosan serta kesepian, seperti yang diungkapkan salah satu siswa yang merindukan suasana sekolah.

Keterbatasan komunikasi ini juga menyulitkan guru dalam memahami kondisi emosional siswa dan memberikan umpan balik secara langsung. Selain itu, tidak semua orang tua mampu mendampingi anak selama belajar di rumah karena keterbatasan waktu maupun kemampuan teknologi, sehingga banyak siswa belajar sendiri dan kesulitan memahami materi, yang pada akhirnya menimbulkan frustrasi. Tingkat kejenuhan juga tinggi karena siswa harus menatap layar dalam waktu lama, sementara mereka belum mampu mengelola waktu dan fokus dengan baik, sehingga sering terdistraksi dan tidak memperhatikan pembelajaran. Di sisi lain, gangguan jaringan internet dan keterbatasan perangkat semakin memperburuk kondisi, karena siswa kerap tertinggal pelajaran atau harus berbagi perangkat dengan anggota keluarga lain. Berbagai kendala tersebut secara keseluruhan menyebabkan penurunan motivasi belajar siswa meskipun mereka telah berusaha mengikuti pembelajaran dengan baik.

### **Faktor mempengaruhi motivasi belajar selama pembelajaran online**

Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat faktor utama yang memengaruhi motivasi belajar siswa selama pembelajaran online. Pertama, kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran digital sangat menentukan, karena guru yang mampu memanfaatkan media kreatif seperti video, kuis, dan aktivitas interaktif cenderung lebih berhasil menjaga motivasi siswa dibandingkan metode yang monoton dan satu arah. Kedua, peran orang tua sebagai pendamping juga krusial; siswa yang mendapat bimbingan aktif dari orang tua terlihat lebih fokus dan termotivasi, sedangkan kurangnya pendampingan membuat siswa kesulitan mengikuti pembelajaran. Ketiga, lingkungan belajar di rumah turut berpengaruh, di mana kondisi yang tenang, rapi, dan minim gangguan, serta didukung fasilitas seperti meja belajar, pencahayaan, dan perangkat yang memadai, dapat meningkatkan kenyamanan dan konsentrasi. Keempat, karakteristik siswa SD yang masih membutuhkan interaksi sosial menjadi faktor penting, karena keterbatasan interaksi dalam pembelajaran online dapat menurunkan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, interaktif, dan kontekstual pada usia sekolah dasar.

### **Temuan Penelitian**

Pada tanggal 9 April 2025, peneliti melakukan wawancara sekaligus observasi pada pembelajaran online di kelas III sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran cenderung berlangsung satu arah, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi tanpa melibatkan aktivitas interaktif, sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa menjadi sangat terbatas. Siswa terlihat kurang antusias, mudah bosan, dan kesulitan berkonsentrasi karena hanya menerima penjelasan melalui layar. Dalam wawancara, beberapa siswa mengungkapkan rasa jenuh dan kerinduan terhadap pembelajaran tatap muka karena tidak dapat berkomunikasi langsung dengan teman-temannya. Selain itu, ditemukan bahwa tidak semua siswa mendapatkan pendampingan optimal dari orang tua selama belajar di rumah, sehingga sebagian siswa mengalami kesulitan memahami materi. Faktor lain seperti gangguan jaringan internet dan keterbatasan perangkat juga turut menghambat proses pembelajaran, yang berdampak pada menurunnya motivasi belajar siswa.

Pada tanggal 19 Maret 2025, peneliti kembali melakukan observasi pada kelas III dengan pembelajaran online yang telah dikembangkan menggunakan media dan metode yang lebih interaktif. Guru mulai memanfaatkan video pembelajaran, kuis digital, serta aktivitas diskusi sederhana untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam pelaksanaannya, siswa diajak berpartisipasi aktif melalui tanya jawab dan penggunaan platform interaktif seperti kuis online. Hasilnya, siswa terlihat lebih antusias dan tertarik mengikuti pembelajaran, terutama saat menggunakan media visual dan permainan edukatif. Siswa juga menunjukkan peningkatan motivasi belajar karena dapat mengakses materi secara fleksibel dan mengulang pembelajaran sesuai kebutuhan. Meskipun masih terdapat kendala seperti kejenuhan dan keterbatasan teknis, secara umum proses pembelajaran berjalan lebih optimal dibandingkan sebelumnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media yang variatif, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang kondusif berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran online.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian, motivasi belajar siswa SD dalam pembelajaran online menunjukkan peningkatan pembelajaran disajikan secara menarik menggunakan media variatif seperti video, kuis interaktif, dan permainan edukatif dibandingkan pembelajaran yang bersifat satu arah. Siswa terlihat lebih aktif dan antusias saat terlibat dalam aktivitas interaktif, namun mengalami penurunan motivasi ketika pembelajaran monoton, kurang

interaksi, serta menghadapi kendala teknis. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kreativitas guru, peran orang tua, serta kondisi lingkungan dan fasilitas belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online dapat meningkatkan motivasi belajar siswa jika dirancang secara interaktif dan didukung dengan sarana yang memadai. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran digital yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar motivasi belajar dapat terus meningkat.

### **Daftar Pustaka**

- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 0(0), 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Amelia Rahmawati, K. D. A. A. A. (2023). *Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi pada Mahasiswa FISIP ULM*. 02, 84–94.
- Arum, D. S., Diri, E., Pembelajaran, S., Guru, K., & Tua, O. (n.d.). *Strategi Pembelajaran dalam Penguatan Motivasi untuk Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa*. 3(1), 37–47.
- Fauziah, Nadila Adelia Putri, S. A. (2023). *Motivation in Learning and Teaching*. 2(1), 181–185.
- Hermansyah, P., Pujiastuti, H., Fathurrohman, M., Sultan, U., Tirtayasa, A., Info, A., & History, A. (2024). *Systematic Literature Review: Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL*. 7, 12219–12224.
- Hodges, C. (2020). *The Difference Between Emergency Remote Teaching and Online Learning*. 2020.
- Maksum, M. (2025). *Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan*. 13(2), 52–60.
- Ricka Tesi Muskania, Z. M. (2021). *Realita Transformasi Digital Pendidikan di Sekolah Dasar Selama Pandemi Covid-19*. 6, 155–165.
- Syafaatussalamah, A., Salsabilla, D. E., Jl, A., & Mojosari, R. (2025). *Efektivitas Penggunaan Media Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*.
- Tinambunan, D. D., Fathurrohman, M., & Khaerunnisa, E. (2020). *Pengaruh*

*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT ) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. 2, 30–55.*

Trividia, R., Tri, V., Arisania, D., & Astuti, N. (2024). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di Sekolah Dasar. 6(3), 242–254.*

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). *Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. 2071–2082.*

Zimmerman, B. (2022). *Becoming Learner : Self-Regulated Overview. 41(2).*